3. HASIL PENELITIAN

3.1. Uji Kelayakan Responden

3.1.1. Uji Pendahuluan

Pada uji pendahuluan, dilakukan penentuan jumlah responden total yang dibutuhkan untuk penelitian ini seperti yang tertera pada Lampiran 2. Diperoleh hasil sebanyak 15 dari 48 responden sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, dapat dihitung nilai proporsi responden (P) sebesar 0,3125 (15/48) yang dapat mewakili responden yang sesuai dengan kriteria yakni berdomisili di Semarang lebih dari 1 tahun dan sekurang-kurangnya mengonsumsi makanan gorengan sebanyak 7 kali dalam seminggu. Berdasarkan perhitungan dengan persamaan Altman, responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 331 responden. Perhitungan rincinya dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.1.2. Uji Validitas

Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Penelitian Utama

Variabel	Signifikansi
Pendapatan	0,000
Jumlah anggota keluarga tertanggung	0,006
Persen penghasilan	0,001
Pertanyaan Praktik 1	0,000
Pertanyaan Praktik 2	0,253
Pertanyaan Praktik 3	0,010
Pertanyaan Pengetahuan 1	0,000
Pertanyaan Pengetahuan 2	0,564
Pertanyaan Pengetahuan 3	0,009
Pertanyaan Kesadaran Risiko 1	0,005
Pertanyaan Kesadaran Risiko 2	0,353
Pertanyaan Kesadaran Risiko 3	0,000
Pertanyaan Kesadaran Risiko 4	0,001
Konsumsi daging unggas di dalam rumah tangga	0,000
Konsumsi daging ruminansia di dalam rumah tangga	0,000
Konsumsi daging akuatik di dalam rumah tangga	0,000
Konsumsi lauk lain di dalam rumah tangga	0,000
Konsumsi camilan di dalam rumah tangga	0,000
Konsumsi daging unggas di luar rumah tangga	0,000
Konsumsi daging ruminansia di luar rumah tangga	0,000
Konsumsi daging akuatik di luar rumah tangga	0,000
Konsumsi lauk lain di luar rumah tangga	0,000
Konsumsi camilan di luar rumah tangga	0,000

Berdasarkan tabel 2., dapat dilihat nilai validitas dari semua variabel. Dari hasil uji validitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari semua variabel adalah <0,005 yang berarti bahwa data pada kuesioner tersebut sudah valid, kecuali pada variabel pertanyaan praktik 2, pengetahuuan 2, dan kesadaran risiko 2.

3.1.3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Utama

Cronbach's Alpha	Jumlah Indikator
0,693	23

Berdasarkan Tabel 3., dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas adalah sebesar 0,693. Hal tersebut berarti data sudah reliabel.

3.2. Deskripsi Responden

3.2.1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden meliputi pekerjaan, jumlah anggota keluarga tertanggung, pendapatan, dan persen pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden

No.	Deskripsi	Rincian Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1.	Pekerjaan	Wirausaha	61	16,9
		Pegawai negeri/swasta	163	45,3
		Tenaga pendidik	13	3,6
		Ibu rumah tangga	26	7,2
		Lainnya	97	26,9
		TOTAL	360	100
2.	Pendapatan	< Rp. 1.400.000	70	19,4
		Rp. 1.400.000 - Rp. 2.800.000	68	18,9
		Rp. 2.800.001 - Rp. 5.600.000	132	36,7
		Rp. 5.600.001- Rp. 11.200.000	56	15,6
		> Rp. 11.200.000	34	9,4
		TOTAL	360	100
3.	Jumlah anggota	1 orang (diri sendiri)	171	47,5
		2 orang	52	14,4
		3-4 orang	110	30,6

	keluarga tertanggung	5-6 orang	26	7,2
		> 6 orang	1	0,3
		TOTAL	360	100
4.	Persen pengeluaran	< 10%	28	7,8
		10 - 20%	104	28,9
		20 - 30%	119	33,1
		30 - 40%	60	16,7
		> 40%	49	13,6
		TOTAL	360	100

Berdasarkan Tabel 4., dapat diketahui bahwa total responden yang diperoleh secara keseluruhan adalah sebanyak 360 orang. Pada deskripsi pekerjaan responden, diperoleh jumlah responden tertinggi sebanyak 163 orang (45,3% dari total keseluruhan responden) yang merupakan para pegawai negeri/swasta dan jumlah responden terendah sebanyak 13 orang (3,6% dari total keseluruhan responden) yang merupakan para tenaga pendidik. Pada deskripsi pendapatan responden, diperoleh jumlah responden tertinggi sebanyak 132 orang (36,7% dari total keseluruhan responden) dengan pendapatan sebesar Rp. 2.800.001 - Rp. 5.600.000 dan jumlah responden terendah sebanyak 34 orang (9,4% dari total keseluruhan responden) dengan pendapatan sebesar > Rp. 11.200.000. Pada deskripsi jumlah anggota keluarga tertanggung, diperoleh jumlah responden tertinggi sebanyak 171 orang (47,5% dari total keseluruhan responden) dengan jumlah anggota tertanggung sebanyak 1 orang (diri sendiri) dan jumlah responden terendah sebanyak 1 orang (0,3% dari total keseluruhan responden) dengan jumlah anggota tertanggung sebanyak > 6 orang. Pada deskripsi persen pengeluaran, diperoleh jumlah responden tertinggi sebanyak 119 orang (33,1% dari total keseluruhan responden) dengan persen pengeluaran sebesar 20-30% dan jumlah responden terendah sebanyak 28 orang (7,8% dari total keseluruhan responden) dengan persen pengeluaran sebesar <10%.

3.2.2. Pertanyaan Terkait Variabel Praktik Konsumsi Makanan yang Digoreng, Pengetahuan Penggunaan Minyak Goreng, dan Kesadaran Risiko Konsumsi Makanan yang Digoreng

Pertanyaan terkait dengan tiga variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pertanyaan Terkait Variabel Praktik Konsumsi Makanan yang Digoreng, Pengetahuan Penggunaan Minyak Goreng, dan Kesadaran Risiko Konsumsi Makanan yang Digoreng

No.	Butir Pertanyaan	Modus Pilihan	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Batas maksimal penggunaan minyak goreng berulang	2-3 kali	274	76,1
2.	Batas konsumsi minyak goreng per hari per orang	4 sendok makan	215	59,7
3.	Cara untuk mengurangi banyaknya minyak yang terserap ke dalam bahan pangan, kecuali	Menggoreng bahan pangan dalam jumlah banyak sekaligus	226	62,8
4.	Pernyataan yang benar tentang minyak goreng, kecuali	Berbentuk cair di bawah suhu ruang	277	76,9
5.	Manfaat penggunaan minyak goreng	Media penghantar panas dalam proses penggorengan	342	95
6.	Metode penggorengan yang paling sehat	*Stir fry*	304	84,4
7.	Bahaya konsumsi minyak goreng berlebih	Stroke	226	62,8
8.	Aktivitas paling efektif untuk menurunkan kadar lemak dalam tubuh	Berjalan	354	98,3
9.	Praktik yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular	Mengonsumsi makanan tinggi lemak tanpa disertai olahraga yang cukup	250	69,4
10.	Bahan pangan yang sebaiknya dikonsumsi setelah mengonsumsi makanan tinggi lemak, kecuali	Air perasan lemon	128	35,6

Berdasarkan Tabel 5., dapat diketahui bahwa sebanyak 274 responden memilih jawaban "2-3 kali" pada pertanyaan pertama. Pada pertanyaan kedua, sebanyak 277 responden

memilih jawaban “Berbentuk cair di bawah suhu ruang”. Pada pertanyaan ketiga, sebanyak 342 responden memilih jawaban “Media penghantar panas dalam proses penggorengan” sebagai manfaat penggunaan minyak goreng. Pada pertanyaan keempat, jawaban “Stroke” paling banyak dipilih oleh 226 responden. Pada pertanyaan kelima, sebanyak 304 responden memilih jawaban “*Stir fry*” sebagai metode penggorengan yang paling sehat. Dapat diketahui pula bahwa, sebanyak 215 responden memilih jawaban “4 sendok makan” pada pertanyaan keenam. Pada pertanyaan ketujuh, sebanyak 354 responden memilih jawaban “Berjalan”. Pada pertanyaan kedelapan, sebanyak 250 responden memilih jawaban “Mengonsumsi makanan tinggi lemak tanpa disertai olahraga yang cukup” sebagai praktik yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular. Pada pertanyaan kesembilan, jawaban “Air perasan lemon” paling banyak dipilih oleh 128 responden. Pada pertanyaan kesepuluh, sebanyak 226 responden memilih jawaban “Menggoreng bahan pangan dalam jumlah banyak sekaligus”.

3.2.3. Pola Konsumsi Makanan yang digoreng di Dalam Rumah Tangga

Pola konsumsi responden dapat dilihat pada Tabel 6. dan Tabel 7.

Tabel 6. Frekuensi Konsumsi per Minggu di Dalam Rumah Tangga

Frekuensi konsumsi/minggu	Bahan Pangan									
	Daging unggas		Daging ruminansia		Daging akuatik		Lauk lainnya		Camilan	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak pernah	15	4,2	121	33,6	76	21,1	11	3,1	42	11,7
1-3 kali	218	60,6	196	54,4	243	67,5	191	53,1	222	61,7
4-6 kali	89	24,7	23	6,4	22	6,1	101	28,1	61	16,9
> 6 kali	38	10,6	20	5,6	19	5,3	57	15,8	35	9,7

Berdasarkan Tabel 6., dapat diketahui bahwa pola konsumsi bahan pangan yang digoreng baik di dalam rumah tangga dapat diamati dari frekuensi konsumsi selama satu minggu terakhir. Dari semua bahan pangan, frekuensi konsumsi sebanyak 1-3 kali selama satu minggu terakhir memiliki jumlah responden tertinggi secara berturut-turut adalah konsumsi daging akuatik (243 responden), camilan (222 responden), daging unggas (218 responden), daging ruminansia (196 responden), dan lauk lainnya (191 responden). Pada bahan pangan lauk lain dan daging unggas, frekuensi konsumsi tidak pernah selama satu

minggu terakhir memiliki jumlah responden terendah yakni sebanyak 11 orang dan 15 orang. Frekuensi konsumsi dengan jumlah responden terendah pada daging akuatik (19 orang), daging ruminansia (20 orang), dan camilan (35 orang) adalah sebanyak > 6 kali selama satu minggu terakhir.

Tabel 7. Perbandingan Konsumsi per Minggu di Dalam Rumah Tangga pada Tahun 2020 dan 2021

Frekuensi konsumsi/minggu	n	%
Lebih rendah	36	10,0
Tetap	158	43,9
Lebih tinggi	166	46,1

Berdasarkan Tabel 7., dapat diketahui bahwa, jika dibandingkan dengan masa awal pandemi 2020, jumlah responden tertinggi sebanyak 166 orang memiliki frekuensi konsumsi bahan pangan yang digoreng lebih tinggi dibanding pada masa pandemi 2021. Jumlah responden terendah sebanyak 36 orang memiliki frekuensi konsumsi bahan pangan yang digoreng lebih rendah dibanding pada masa pandemi 2021.

3.2.4. Pola Konsumsi Makanan yang digoreng di Luar Rumah Tangga

Pola konsumsi responden dapat dilihat pada Tabel 8. dan Tabel 9.

Tabel 8. Frekuensi Konsumsi per Minggu di Luar Rumah Tangga

Frekuensi konsumsi/minggu	Bahan Pangan									
	Daging unggas		Daging ruminansia		Daging akuatik		Lauk lainnya		Camilan	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak pernah	26	7,2	129	35,8	97	26,9	37	10,3	36	10,0
1-3 kali	241	66,9	174	48,3	211	58,6	228	63,3	232	64,4
4-6 kali	49	13,6	27	7,5	22	6,1	56	15,6	54	15,0
> 6 kali	44	12,2	30	8,3	30	8,3	39	10,8	38	10,6

Berdasarkan Tabel 8., dapat diketahui bahwa pola konsumsi bahan pangan yang digoreng baik di luar rumah tangga dapat diamati dari frekuensi konsumsi selama satu minggu terakhir. Dari semua bahan pangan, frekuensi konsumsi sebanyak 1-3 kali selama satu minggu terakhir memiliki jumlah responden tertinggi secara berturut-turut adalah konsumsi daging unggas (241 responden), camilan (232 responden), lauk lain (228

responden), daging akuatik (196 responden), dan daging ruminansia (174 responden). Pada bahan pangan daging unggas, camilan, dan lauk lain, frekuensi konsumsi tidak pernah selama satu minggu terakhir memiliki jumlah responden terendah yakni sebanyak 26 orang, 36 orang, dan 37 orang. Frekuensi konsumsi dengan jumlah responden terendah pada daging akuatik (22 orang) dan daging ruminansia (27 orang) adalah sebanyak 4-6 kali selama satu minggu terakhir.

Tabel 9. Perbandingan Konsumsi per Minggu di Luar Rumah Tangga pada Tahun 2020 dan 2021

Frekuensi konsumsi/minggu	n	%
Lebih rendah	98	27,2
Tetap	158	43,9
Lebih tinggi	104	28,9

Berdasarkan Tabel 9., dapat diketahui bahwa, jika dibandingkan dengan pada masa awal pandemi 2020, jumlah responden tertinggi sebanyak 158 orang memiliki frekuensi konsumsi bahan pangan yang digoreng tetap dibanding pada masa pandemi 2021. Jumlah responden terendah sebanyak 98 orang memiliki frekuensi konsumsi bahan pangan yang digoreng lebih rendah dibanding pada masa pandemi 2021.

3.3. Uji Kelayakan Variabel Bebas

3.3.1. Uji KMO-MSA

Uji analisis faktor dapat dilakukan dengan uji KMO-MSA terhadap empat variabel bebas dengan melihat hasil dari uji KMO dan Bartlett's *test* pada Tabel 10. dan nilai MSA pada Tabel 11.

Tabel 10. Analisis Faktor dengan Uji KMO-MSA

Uji	Nilai
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,544
Bartlett's Test of Sphericity Sig.	0,002

Berdasarkan Tabel 10., dapat diketahui bahwa nilai KMO yang diperoleh adalah sebesar 0,544 (P>0,05) dengan nilai signifikasi dari Bartlett's *Test* yang diperoleh adalah 0,002 (P<0,05). Hal tersebut berarti antar variabel yang diuji memiliki korelasi (tidak bersifat ortogonal) sehingga masih layak untuk dilakukan analisis faktor lebih lanjut.

Tabel 11. Nilai *Anti-image Matrices* dan *Communalities* dari Uji Analisis Faktor

Variabel	*Anti-image Correlation* ([a])	*Extraction*
Kondisi sosial	0,569	0,324
Praktik konsumsi makanan yang digoreng	0,532	0,060
Pengetahuan penggunaan minyak goreng	0,545	0,417
Kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng	0,532	0,473

Berdasarkan Tabel 11., dapat diketahui bahwa nilai MSA ditinjau dari adanya tanda huruf *a* pada nilai MSA masing-masing variabel. Keempat variabel memiliki nilai MSA lebih dari 0,5 sehingga bisa dilakukan analisis faktor lebih lanjut. Nilai extraction yang diperoleh dari keempat variabel berkisar dari 0,060 hingga 0,473. Variabel Kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng memiliki nilai extraction tertinggi senilai 0,473. Variabel Praktik konsumsi makanan yang digoreng memiliki nilai extraction terendah senilai 0,060.

3.3.2. Uji Konfirmatori Faktor

Uji konfirmatori faktor dapat dilihat dari hasil uji validitas dengan uji CFA pada Tabel 12. dan uji reliabilitas pada Tabel 13.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel

No.	Variabel	Nilai *Loading*
1.	Kondisi sosial	0,569
2.	Praktik konsumsi makanan yang digoreng	0,246
3.	Pengetahuan penggunaan minyak goreng	0,646
4.	Kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng	0,688

Berdasarkan Tabel 12., dapat dilihat nilai *loading* dari keempat komponen faktor yang diperoleh berkisar dari 0,246 hingga 0,688. Dari hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa variabel praktik konsumsi makanan yang digoreng memiliki nilai *loading* terendah senilai 0,246 (< 0,3) sedangkan variabel lain memiliki nilai *loading* < 0,3. Dengan nilai *loading* tertinggi diperoleh pada variabel kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng senilai 0,688.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
1.	Kondisi sosial	0,716
2.	Praktik konsumsi makanan yang digoreng	0,643
3.	Pengetahuan penggunaan minyak goreng	0,710
4.	Kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng	0,641

Berdasarkan Tabel 13., dapat dilihat hasil uji validitas dan reliabilitas pada keempat variabel. Pada uji reliabilitas, diperoleh hasil nilai Crobach's Alpha dari semua variabel >0,6 yang berarti sudah reliabel. Dengan nilai Crobach's Alpha tertinggi diperoleh pada variabel kondisi sosial sebesar 0,716 dan nilai Crobach's Alpha terendah diperoleh pada variabel Kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng 0,641.

3.4. Uji Interaksi Nilai Korelasi Variabel Terhadap Pola Konsumsi

Uji interaksi dalam penelitian dapat dilakukan melalui teknik *Correlation Mapping* yang berisi nilai hasil uji korelasi bivariat antara total dari variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y1, Y2, dan Y3 yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pemetaan Nilai Korelasi Variabel Terhadap Pola Konsumsi

Variabel	X1	X2	X3	X4
Y1	**-0,052^{ns}**	-0,108 ^{ns}	-0,105 ^{ns}	-0,103 ^{ns}
Y2	**-0,052 ^{ns}**	-0,087 ^{ns}	-0,089 ^{ns}	-0,091 ^{ns}
Y3	**-0,042 ^{ns}**	-0,108 ^{ns}	-0,108 ^{ns}	-0,108 ^{ns}
Y1	0,061 ^{ns}	**0,033 ^{ns}**	0,055 ^{ns}	0,055 ^{ns}
Y2	0,047 ^{ns}	**0,007 ^{ns}**	0,040 ^{ns}	0,042 ^{ns}
Y3	0,060 ^{ns}	**0,009 ^{ns}**	0,052 ^{ns}	0,053 ^{ns}
Y1	0,009 ^{ns}	-0,002 ^{ns}	**0,002 ^{ns}**	0,003 ^{ns}
Y2	0,063 ^{ns}	0,054 ^{ns}	**0,016 ^{ns}**	0,049 ^{ns}
Y3	0,043 ^{ns}	0,032 ^{ns}	**0,014 ^{ns}**	0,031 ^{ns}
Y1	-0,002 ^{ns}	-0,016 ^{ns}	-0,016 ^{ns}	**-0,016 ^{ns}**
Y2	0,056 ^{ns}	0,044 ^{ns}	0,035 ^{ns}	**0,027 ^{ns}**
Y3	0,033 ^{ns}	0,019 ^{ns}	0,013 ^{ns}	**-0,015 ^{ns}**

Keterangan:
Data yang dicetak tebal merupakan nilai korelasi bivariat dan data yang tidak dicetak tebal merupakan nilai korelasi parsial.
X1 = Kondisi sosial
X2 = Praktik konsumsi makanan yang digoreng
X3 = Pengetahuan penggunaan minyak goreng
X4 = Kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng

Y1 = Total frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga
Y2 = Total frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga
Y3 = Total kumulatif frekuensi konsumsi makanan yang digoreng di dalam dan di luar rumah tangga
ns = *Non Significant*

Berdasarkan Tabel 14., dapat diketahui bahwa bila ditinjau dari nilai korelasi bivariat, variabel kondisi sosial memiliki nilai korelasi paling tinggi dari variabel X lainnya terhadap masing-masing variabel Y. Ditinjau dari nilai korelasi parsial, hubungan antara variabel kondisi sosial terhadap frekuensi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga diperkuat oleh variabel praktik konsumsi makanan yang digoreng. Pada hubungan antara variabel kondisi sosial terhadap frekuensi makanan yang digoreng di luar rumah tangga diperkuat oleh variabel kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng.